

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persebaran angka prevalensi penyakit kusta terjadi pengelompokan pada kabupaten/kota yang wilayahnya berdekatan. Daerah yang memiliki kategori angka prevalensi kusta tinggi cenderung berdekatan dengan daerah yang memiliki angka prevalensi yang tinggi. Sedangkan daerah yang memiliki kategori angka prevalensi kusta rendah cenderung berdekatan dengan daerah yang memiliki angka prevalensi yang rendah. Berdasarkan tingkatan warna pada peta persebaran menunjukkan bahwa terdapat 29 kabupaten/kota di Jawa Tengah dengan angka prevalensi penyakit kusta yang memiliki kategori tinggi. Sedangkan sebanyak 5 kabupaten/kota memiliki angka prevalensi penyakit kusta dengan kategori sedang, dan sisanya memiliki angka prevalensi penyakit kusta kategori rendah.
2. Distribusi nilai angka prevalensi penyakit kusta pada seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki hubungan kewilayahan satu sama lain secara global. Berdasarkan pemodelan hubungan antara angka prevalensi penyakit kusta dengan peubah yang diduga memiliki pengaruh terhadap angka prevalensi penyakit kusta

yaitu variabel Rumah Sehat, Jamban Sehat dan Penduduk Miskindiperoleh kenyataan bahwa terdapat pengaruh yang secara statistik signifikan bagi wilayah yang berdekatan maupun yang secara informasi memiliki hubungan.

5.2. Saran

Saran dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan matriks pembobot titik (*Queen Contiguity*) sehingga hanya bisa melihat pengaruh dari wilayah yang berdekatan. Sebaiknya tidak langsung menggunakan pembobot titik (*Queen Contiguity*) akan tetapi juga dicoba satu persatu pembobot lainnya untuk mendapatkan hasil terbaik. Bagi pembaca yang tertarik melanjutkan penelitian ini bisa menggunakan matriks pembobot lainnya sehingga bisa ditentukan daerah-daerah yang menjadi pusat kasus prevalensi penyakit kusta di Provinsi Jawa Tengah.
2. Sebaiknya dalam melihat pemodelan terbaik tidak hanya melihat dari nilai AIC saja akan tetapi juga dilihat dari nilai *R-square* agar menghasilkan nilai yang lebih baik.